

---

## Permainan Ular Naga Dalam Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini

Yuliani Eka Putri<sup>1)\*</sup>, Felayati<sup>2)</sup>, Asla De Vega<sup>3)</sup>, Yulia Purnamasari<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YASTIS) Lubuk Bagalung Padang

\* Yuliani Eka Putri

Email : [yuliani@staiyastispadang.ac.id](mailto:yuliani@staiyastispadang.ac.id)  
[felayati64@gmail.com](mailto:felayati64@gmail.com)  
[asladevega123@gmail.com](mailto:asladevega123@gmail.com)  
[yuliapurnamasari0207@gmail.com](mailto:yuliapurnamasari0207@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permainan ular naga dalam mengembangkan kemampuan kerjasama pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini merupakan 15 orang anak kelompok B usia 5-6 Tahun di KB Darianis Yatim. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan permainan ular naga dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak diantaranya anak dapat berkoordinasi dengan sesama teman dalam mengatur strategi bermain, menjalin komunikasi, punya rasa tanggung jawab baik individu maupun dengan tim kelompok, dan rasa kepemimpinan dalam memimpin permainan. Guru berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan kerjasama pada anak usia dini dengan metode dan kreasi melalui permainan.

**Kata kunci:** Permainan Ular Naga, Kerjasama, Anak Usia Dini

### Abstract

This study aims to describe the role of the dragon snake game in developing cooperation skills in early childhood. The method used was qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were 15 children in Group B, aged 5-6 years at the Darianis Yatim Kindergarten. Data collection used observation and interview techniques. The results showed that the dragon snake game can develop children's cooperation skills, including coordinating with peers in developing game strategies, establishing communication, developing a sense of responsibility both individually and as a team, and developing leadership skills in leading the game. The teacher acts as a facilitator in developing cooperation in early childhood using methods and creativity through play.

**Keywords:** Dragon Snake Game, Cooperation, Early Childhood

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kunci dalam meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini anak adalah individu yang aktif, energik dan unik, dimana setiap fase perkembangan membutuhkan stimulasi yang tepat baik yang berkaitan dengan karakter, konsep diri, spiritual, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Pada tahun-tahun awal kehidupan anak pada usia ini disebut dengan masa emasnya, setiap stimulus yang diberikan mempengaruhi perkembangan anak kedepannya. Pada masa keemasan ini, proses pembentukan yang diberikan sedang berjalan pesat salah satunya yaitu kerjasama. Kemampuan kerjasama memudahkan anak menjalin hubungan baik dengan orang lain. Febyarum & Ichsan (2023) mengatakan bahwa melalui kerjasama akan melahirkan anak yang memiliki perilaku yang mudah bergaul, rasa percaya diri dan sosial yang tinggi terhadap lingkungannya.

Kerjasama merupakan perilaku dimana anak belajar banyak sika-sikap positif. Menurut Hasibuan & Basri (2023) melalui kerjasama anak dapat memahami perasaan temannya, peduli terhadap temannya, dan memiliki interaksi sosial yang baik dengan temannya. Menurut Asfarina & Filasofa (2025), kerjasama dapat dilakukan dengan kolaborasi secara timbal balik, baik

sebagai individu maupun dalam kelompok mereka bermain bersama, saling membantu, memberikan dorongan serta menghargai hasil karya teman-temannya.

Kemampuan kerjasama perlu ditekankan sejak usia dini, rasa kebersamaan dan sosial harus dikembangkan dalam diri anak. Lestari et al (2024) mengatakan bahwa kerjasama sangat penting dimiliki oleh anak usia dini karena dapat membantu mereka dimasa depan, seperti bertanggung jawab, berkomunikasi dengan orang lain, berbagi, disiplin, saling membantu bersama-sama menyelesaikan aktivitas. Dalam penelitian Chatathicoon et al., (2022) bagaimana pentingnya perilaku kerjasama bagi keberhasilan kehidupan anak, anak dapat memecahkan masalah dengan baik, kehidupan anak kedepannya terjalin dengan damai dan dapat diterima baik oleh lingkungannya. Oleh karena itu, maka kemampuan dan perilaku kerjasama sangat penting dikembangkan sejak usia dini, untuk mempersiapkan diri anak menjalankan kehidupan yang lebih baik serta bekal dalam perkembangan sosial emosional anak dan penyesuaian diri anak dengan lingkungannya.

Di era ini, perkembangan teknologi sangatlah pesat, banyak anak-anak kecanduan dengan gadget, anak lupa dengan waktu dan anak lupa dengan kebutuhan alamiahnya yaitu bermain. Bermain merupakan kebutuhan alamiah bagi anak, bermain adalah dunia anak. Sikap kerjasama perlu ditekankan sejak usia dini dengan cara yang terintegrasi dalam kegiatan bermain. Mauro (2024) menuliskan bahwa permainan berpengaruh terhadap perkembangan sikap, sosial emosional, dan kemampuan berpikir anak-anak. Anak yang terlibat dalam permainan bebas lebih cenderung mampu bersosialisasi dengan orang lain mengajak orang lain bermain bersama dan mudah akrab dengan orang lain. Hal ini berarti anak yang berkontribusi pada permainan lebih mendorong mereka menjalin hubungan dengan orang lain atau anak-anak lainnya. Wulandari et al., (2022) memaparkan dampak permainan terhadap sikap anak, anak merasa senang, bersikap sportif, dapat bersosialisasi serta penanaman nilai-nilai karakter salah satunya kerjasama. Anggrainy et al., (2024) dalam penelitiannya melalui pengalaman bermain anak-anak dapat belajar dan mengembangkan kemampuan kerjasama mereka serta membangun hubungan sosial yang sehat.

Soybatul Aslamiah Ritonga et al., (2023) dalam penelitiannya memaparkan bahwa melalui permainan pipa bocor anak menahan air keluar dari lobangnya dan bisa mengisi pipa dengan air sampai penuh, dari permainan tersebut ada pembelajaran kerjasama dimana anak memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, saling menghargai, sabar, dan memiliki kesadaran untuk saling membantu terhadap sesama anggota kelompok. Risnajayanti et al., (2023) menjelaskan melalui permainan tradisional Ase dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak, anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan dirinya, membina hubungan dengan sesama teman dan membutuhkan kerjasama dalam permainannya, dimana anak dibagi dalam dua kelompok dan bekerjasama dalam tim. Penelitian yang dilakukan Nisa' et al., (2022) melalui permainan outbond aspek perkembangan anak dapat tumbuh secara optimal, dengan permainan yang diselenggarakan di luar ruangan anak lebih bebas berekspresi, lebih terbuka, aktif berpartisipasi dalam berbagai kesempatan aktivitas, anak memperoleh pengalaman langsung dari aktivitas yang dilakukan. Artinya melalui permainan anak diberikan kesempatan secara langsung, ketika anak dilibatkan langsung maka semakin besar peluang melahirkan generasi yang aktif mempunyai karakter yang mudah bergaul, siap menghadapi lingkungan baru, memiliki sikap kerjasama, saling berbagi, tolong menolong, dan menumbuhkan rasa sosial terhadap lingkungannya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kasiram (2010) menjelaskan penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis

dalam penelitian, dimana tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data Fadli (2021). Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di KB Darianis Yatim Jorong Pasar Jumat Nagari Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Subjek dalam penelitian ini merupakan wali kelas dan anak umur 5-6 tahun di kelas B sejumlah 15 orang anak terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan dimana nantinya data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif yaitu menganalisis kemampuan kerjasama anak kelompok B melalui permainan ular naga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang permainan ular naga dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak kelompok B KB Darianis Yatim dengan sampel 15 orang peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan ular naga dapat mengembangkan dan menstimulasi perkembangan kemampuan kerjasama anak pada kelompok B KB Darianis Yatim. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi tampak saat anak berkoordinasi dalam menjaga keseimbangan saat bermain, komunikasi mengatur posisi dan menyusun strategi serta kepercayaan diri dan kepemimpinan anak. Berdasarkan observasi yang diamati oleh peneliti, sebelum melakukan kegiatan permainan ular naga, guru melakukan persiapan sebelum permainan, mulai dari menyiapkan alat-alat untuk permainan, memberikan arahan dan instruksi dalam permainan, mengelompokkan anak menjadi dua tim, memberitahukan aturan permainan kepada anak. Anak dalam permainan ular naga bermain dengan menyenangkan dan bekerjasama dalam tim.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru MA, guru menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih kompak dan mudah diarahkan, dann juga anak senang bekerjasama setelah rutin bermain permainan ular naga.

“anak-anak yang sebelumnya suka bermain sendiri, sekarang sudah tampak antusias saat bermain bersama, mereka juga lebih sabar dan saling mengatur strategi juga kan mereka menjaga pertahanan bagaimana balonnya itu tidak diletuskan lawan”

“melalui permainan ini, anak-anak jadi lebih kompak dan akrab satu sama lain. Terlihat saat mereka bermain mereka belajar bagaimana bekerjasama tanpa kita yang mengatur”

Pada permainan ular naga anak dibagi menjadi 2 kelompok atau tim dengan meletuskan balon di punggung lawan. Dalam permainan ular naga ini kelompok terdiri dari beberapa pemain dan membuat garis memanjang dengan memegang bahu membentuk seperti ular dimana bagian depan adalah ketua tim atau kepala ular dan bagian belakang adalah ekor ular, di bagian belakang ekor ular ini diikatkan sebuah balon di punggung pemain. Saat observasi terlihat setiap tim mencoba menyerang barisan ular tim lawan menggunakan kayu kecil yang sudah diikatkan lidi oleh wali kelas B untuk memecahkan balon yang ada di punggung tim lawan tetapi dengan syarat barisan ular tersebut tidak boleh putus, jika barisannya putus berarti tim yang barisannya terputus dinyatakan kalah dalam permainan ular naga ini. Jadi dalam permainan ular naga ini para tim harus bekerjasama bagaimana menjaga agar barisan tidak terputus dan balon juga tidak dipecahkan lawan. Saat bermain tampak anak antusias, bahagia salah seorang dari mereka berkata agar sama menjaga ketahanan menjaga kekompakkan agar tidak kalah dari lawannya.

“Ayo teman-teman kita semangat kita sama- sama ya pegang bahunya yang kuat biar barisan kita tidak putus”

“Ayo kita kalahkan tim lawan sama-sama, kita harus kompak ucap ketua tim”.

“aku senang , kita saling bantu”

Berdasarkan dari apa yang dilihat dan tampak saat anak melakukan kegiatan permainan ular naga terlihat bagaimana permainan ular naga ini adalah salah satu bentuk metode dalam

menstimulasi kemampuan kerjasama anak usia dini. Permainan ular naga adalah salah satu bentuk permainan tradisional. Permainan ular naga mengandung unsur kerja kelompok, komunikasi serta disiplin dalam mengikuti aturan. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tapi juga membentuk karakter sosial anak seperti kerjasama dan kepedulian.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa melalui suasana yang menyenangkan anak lebih mudah belajar salah satunya pengalaman sosial secara langsung dengan melalui permainan ular naga. Menurut Handayani & Munastiwi (2022) implikasi permainan tradisional dapat melestarikan warisan bangsa yang banyak mengandung nilai kebaikan salah satunya dapat membuat anak bersosial dengan baik antar sesama anak dari aktivitas permainan tersebut. Nafisah, (2022) Permainan ular naga adalah permainan yang mengasyikkan karena dilakukan secara berkelompok dalam permainannya anak bersosialisasi, mereka belajar berinteraksi, saling bekerjasama, empati dan mempunyai rasa tanggung jawab masing-masing anak permainan tradisional ular naga dapat menstimulus kemampuan sosial anak dalam hal bekerjasama, anak berbagi peran saat menjadi induk maupun buntut naga, anak dapat berkomunikasi dengan teman dan anak melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan peran pada permainan. Putri & Setyowati (2023) permainan ular naga adalah bentuk permainan yang membutuhkan interaksi dan kerjasama antar anak permainan yang dimainkan secara berkelompok. Sitorus et al., (2023) permainan tradisional ular naga dapat menstimulus kemampuan sosial anak dalam hal bekerjasama, anak berbagi peran saat menjadi induk maupun buntut naga, anak dapat berkomunikasi dengan teman dan anak melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan peran pada permainan.

Penelitian serupa oleh Sari et al., (2020) dengan permainan kreatif ular naga anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan sambil bermain membentuk karakter pada diri anak. Selanjutnya penelitian I. Nisa et al., (2023) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif Ular Naga Tipe Team Games Tournament” menunjukkan bahwa bermain kooperatif tipe berkelompok kemampuan kerjasama anak pada usia kelompok B 5-6 tahun dapat terstimulasi dengan baik, anak menjadi lebih aktif, tidak pilih-pilih teman dan anak dapat menyelesaikan permainan kelompok tersebut dengan baik. Penelitian oleh Ubaida et al., (2024) yang berjudul “Pengaruh Permainan Ular Naga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tkit Al-Fitrah” terbukti bahwa permainan ular naga dapat berpengaruh pada kemampuan mengelola emosi anak yang mana nantinya diarahkan pada pembentukan karakter anak, melalui permainan ular naga ini anak belajar berkomunikasi dengan teman dan bekerjasama dalam kelompok. Kolo et al., (2024) mengungkapkan permainan yang dimana pemain bergerak leluasa di area yang luas memungkinkan anak untuk bersenang-senang, anak belajar berkomunikasi dengan teman-temannya untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka, memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi, berekspresi, berinteraksi, dan belajar dengan cara yang menyenangkan dengan itu sikap dan karakter anak terbentuk dengan baik salah satunya kerjasama.

Penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan sosial anak menurut Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Permainan sebagai aktivitas yang menyenangkan memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama anak dapat di stimulasi dengan permainan ular naga. Dalam permainan ular naga membutuhkan beberapa anak dalam rangkaian bermainnya, anak perlu komunikasi antar sesama teman dalam bermain, anak bekerjasama dalam memainkan perannya dalam tim untuk mencapai tujuan bersama melalui interaksi sosial dan pengalaman kolaboratif dan guru bertindak sebagai fasilitator. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa permainan ular naga merupakan metode yang efektif untuk mendukung perkembangan kemampuan kerjasama pada anak usia dini

## KESIMPULAN

Kemampuan kerjasama merupakan salah satu kunci dalam aspek sosial emosional yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Permainan ular naga merupakan salah satu kreasi guru dalam mengembangkan kemampuan kerjasama. Adapun kemampuan kerjasama yang dapat dilihat dari permainan ular naga ini, anak berkoordinasi mengatur strategi dalam permainan, berkomunikasi yang baik dalam mengalahkan ular lawan, rasa kepemimpinan sebagai ketua atau kepala ular untuk memastikan barisan tidak terputus dan masing-masing anak bertanggung jawab atas perannya masing-masing baik secara individu ataupun kelompok.

## REFERENSI

- Anggrainy, N. E., Gerungan, M. A., Bandil, P. D., Potaboga, G., Mamonto, A. W., Yuliana, Deluma, I., Monoarfa, M. F., Amir, M. J., & Jumriati. (2024). Melatih Kesabaran dan Kerjasama Anak Dengan Menggunakan Permainan. *FUDIMAS: Fuad Pengabdian Masyarakat, I(2)*, 50–56.
- Asfarina, N., & Filasofa, Lilif M. K. (2025). Pemanfaatan Media Puzzle In-Group Untuk Pembentukan Karakter Kerjasama Anak Di RA Al-Hidayah UIN Walisongo. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(1)*, 17–30.
- Chatathicoon, S., Thinwiangthong, S., & Ya-Amphan, D. (2022). Early Childhood Cooperative Behaviors through HighScope Approach in Thailand. *FWU Journal of Social Sciences, 16(1)*, 1–18. <https://doi.org/10.51709/19951272/Spring2022/1>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1)*, 27–36.
- Febyarum, L., & Ichsan, I. (2023). Permainan Gobak Sodor Untuk Mengembangkan Sikap Kerjasama Pada Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD), 9(2)*, 71–78. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.7768>
- Handayani, F. F., & Munastiwi, E. (2022). Implementasi Permainan Tradisional di Era Digital dan Integrasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Generasi Emas, 5(2)*, 11–20. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(2\).10460](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10460)
- Hasibuan, N. H., & Basri, M. (2023). Permainan Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood, 6(1)*, 68–78. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.461>
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian*. UIN Maliki Press.
- Kolo, M. Y., Akbar, M. R., & Asmah, A. (2024). Pengaruh Permainan Busa No Manu Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B di TK Katolik Santa Maria 03 Malang. *Jurnal PENA PAUD, 5(2)*, 90–103.
- Lestari, P., Iswantinegtyas, V., & Nugroho, I. H. (2024). Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak melalui Permainan Estafet Bola Di RA Al-Fikri Tarokan Kediri. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood), 7(1)*, 16. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9300>
- Mauro, A. (2024). The Impact of Play-Based Learning on Early Childhood Development. *Early Childhood Education Journal, 1–48*. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0897-5>.
- Nafisah, A. D. (2022). *Teori dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Nisa', K., Wahyudi, Wafa, M. A., & Khofifah, S. (2022). Pendampingan Metode Pembelajaran melalui Kegiatan Outbond untuk Melatih Kerjasama Anak Usia Dini di KB Mawaddah Jombang. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3)*, 166–171. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i3.3291>
- Nisa, I., Pasiningsih, & Ihsan. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif Ular Naga Tipe Team Games Tournament. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, 6(2)*, 61–74. [https://doi.org/10.52484/al\\_athfal.v6i2.546](https://doi.org/10.52484/al_athfal.v6i2.546)
- Nisa, K. (2022). Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Kasti Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *YATALATTOF: Journal of Early Childhood Islamic Education, 2(1)*, 1–7. <http://jurnal.stit-al->

- ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/Yatalattof/article/view/199%0Ahttps://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/Yatalattof/article/download/199/178
- Purnami, I. A. K. W. A., & Asril, N. M. (2021). Finger Painting dengan Olahan Kanji untuk Meningkatkan Kemampuan Melukis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 431–438. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40591>
- Putri, V. A., & Setyowati, S. (2023). Pengaruh permainan ular naga terhadap kemampuan kerja sama pada anak usia 5 – 6 Tahun. *PAUD Teratai*, 12(1), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index%0APengaruh>
- Risnajayanti, Khairiatunnisa, A., & Usman. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Ase. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 2(3), 148–157.
- Sari, P. P., Utomo, H. B., & Khan, R. I. (2020). Pengembangan Kemampuan Bekerjasama Anak Melalui Permainan Kreatif Pohon dan Tupai. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 44–51.
- Sitorus, J., Saragi, D., & Ndonga, Y. (2023). Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Kelas 1SD Negeri 101912 Pagar Merbau. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 130–136. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3259>
- Soybatul Aslamiah Ritonga, Haris Suwondo, & Widia Lestari. (2023). Analisis Kemampuan Kerja Sama Anak Dengan Permainan Pipa Bocor Di Tk Generasi Hati Rantau Selatan. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.58822/tbq.v7i2.168>
- Ubaida, I., Hayati, S., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Permainan Ular Naga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tkit Al-Fitrah. *Journal Buah Hati*, 11(2), 80–92. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v11i2.2872>
- Wulandari, W., Sary, O. I. P., & Prihatiningsih, R. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional “Gempuran.” *Jurnal AUDHI*, 4(2), 56–63.